

Info Artikel

Diterima : 30 September 2024

Disetujui : 14 Januari 2025

Dipublikasikan : 26 Januari 2025

Nilai Perjuangan dalam Novel untuk Kebutuhan Pengembangan Motivasi Belajar Peserta Didik
(The Value of Struggle in Novels for the Needs of Developing Students' Learning Motivation)

Ramadhan Attalarik Iskandar^{1*}, H. Halimah², Rudi Adi Nugroho³, S. Sumiyadi⁴, Y. Yulianeta⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

¹ramadhanattalarik@upi.edu, ²halimah_81@upi.edu, ³rudiadinugroho@upi.edu,

⁴sumiyadi@upi.edu, ⁵yaneta@upi.edu

**Corresponding Author*

Abstract: *This study covers issues related to the value of struggle in literary works in the novel genre, with learning strategies that aim to strengthen students' learning motivation. This needs analysis involves evaluating the value of struggle contained in fictional literary works to be integrated into the learning process to encourage students' enthusiasm. The research method used is content analysis and literature review by identifying four types of struggle values, namely: steadfastness; patience and never-give-up spirit; the struggle to rise from adversity; and the struggle to achieve happiness in three categories of novels entitled Dompot Ayah Sepatu Ibu, Kado Terbaik, and Melangkah by Jombang Santani Khairen. The findings of the study indicate that the value of struggle can provide additional inspiration and motivation for students by linking fictional experiences with educational goals. The main problem involves a lack of understanding of the impact of the value of struggle and the difficulty in choosing a novel that is appropriate to the cultural background of students. The conclusion of this study confirms that integrating struggle values in novels can create a more inspiring learning experience and has the potential to increase student motivation and engagement.*

Keywords: *learning motivation, needs analysis, novels, struggle values, students*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai perjuangan dalam novel untuk kebutuhan pengembangan motivasi belajar peserta didik. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan teknik analisis isi dan kajian pustaka dengan mengidentifikasi empat jenis nilai perjuangan, yaitu teguh pendirian, sabar dan semangat pantang menyerah, perjuangan bangkit dari keterpurukan, serta perjuangan meraih kebahagiaan dalam tiga kategori novel yang berjudul *Dompot Ayah Sepatu Ibu*, *Kado Terbaik*, dan *Melangkah* karya Jombang Santani Khairen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai perjuangan yang terkandung

dalam novel memiliki potensi besar dalam menginspirasi serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pengalaman fiksi yang ditawarkan oleh novel dapat dikaitkan secara kontekstual dengan tujuan pendidikan untuk membangun karakter serta semangat juang siswa. Namun, terdapat beberapa kendala yang diidentifikasi, antara lain rendahnya pemahaman terhadap pengaruh nilai perjuangan dan tantangan dalam memilih novel yang sesuai dengan latar belakang kultural peserta didik. Sebagai solusi, diperlukan pemilihan bahan bacaan yang relevan, penyusunan panduan implementatif bagi pendidik, serta penerapan metode evaluasi yang terstruktur dan berkelanjutan. Kesimpulannya, integrasi nilai perjuangan dalam pembelajaran melalui novel dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, memotivasi, serta meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pendidikan.

Kata Kunci: analisis kebutuhan, motivasi belajar, nilai perjuangan, novel, peserta didik

Pendahuluan

Analisis kebutuhan nilai perjuangan dalam novel menawarkan wawasan yang berguna untuk pengembangan motivasi belajar peserta didik. Analisis kebutuhan bertujuan untuk menyesuaikan materi dan metode pengajaran agar lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik, sementara nilai perjuangan yang dihadirkan pada novel dapat memberikan suatu dorongan motivasi dan inspirasi. Nilai perjuangan dalam novel bisa memengaruhi semangat dan motivasi peserta didik, sehingga dapat dikembangkan untuk meningkatkan keterlibatan dan pencapaian tujuan belajar peserta didik melalui literasi berpikir kritis. Dalam konteks ini, berpikir kritis tidak hanya membantu peserta didik memahami isi bacaan secara mendalam, tetapi juga mendorong mereka untuk merefleksikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan mengaitkannya dengan realitas sosial. Dengan kemampuan berpikir kritis, peserta didik dapat mengambil pelajaran dari tokoh-tokoh dalam novel dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu memberikan kontribusi berupa suatu perubahan positif dalam lingkup pendidikan maupun

masyarakat secara lebih luas (Halimah dkk., 2020).

Kebutuhan akan nilai perjuangan merujuk pada pentingnya penanaman sikap dan mental positif yang dapat mendorong individu, khususnya peserta didik untuk tetap tegar dan semangat pantang menyerah dalam menghadapi berbagai rintangan dalam proses belajar maupun kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai perjuangan seperti teguh pendirian, sabar dan semangat pantang menyerah, perjuangan bangkit dari keterpurukan, serta perjuangan meraih kebahagiaan menjadi kebutuhan yang esensial agar peserta didik tidak hanya berkembang secara intelektual, tetapi juga secara emosional dan moral. Oleh karena itu, nilai perjuangan perlu ditanamkan melalui pendekatan yang kontekstual dan inspiratif agar mampu membentuk karakter peserta didik menjadi kuat dan berdaya juang tinggi. Alhasil, peserta didik diarahkan dan didukung dalam pembelajaran sastra untuk menumbuhkan motivasi serta apresiasi yang inspiratif terhadap berbagai karya dari sastrawan ternama, termasuk khazanah sastra yang berasal dari berbagai peradaban di Indonesia (Iskandar dkk., 2025).

Novel yang dikaji dalam penelitian ini berjudul *Dompet Ayah Sepatu Ibu, Kado Terbaik*, dan *Melangkah* karya Jombang Santani Khairen. Adapun ketiga novel ini dipilih karena memiliki kekhasan dan keistimewaan berupa alur cerita yang diperankan oleh para tokohnya acap kali mencerminkan daya juang sehingga sangat relevan dengan latar belakang kehidupan mayoritas masyarakat Indonesia.

Dalam konteks kehidupan mayoritas masyarakat Indonesia yang kerap dihadapkan pada berbagai tantangan ekonomi, sosial, dan pendidikan, daya juang menjadi kunci utama dalam meraih keberhasilan. Individu yang sukses umumnya memiliki ketekunan dan tekad kuat untuk menyelesaikan tugas hingga tuntas dengan melibatkan segenap kemampuan fisik maupun mental. Akan tetapi, banyak di antara kita yang gagal bukan karena ketidakmampuan fisik, melainkan karena pikiran yang lebih dulu menyerah. Padahal, daya juang yang tinggi mampu mengarahkan seseorang untuk bertindak secara fokus dan konsisten. Oleh karena itu, menumbuhkan semangat pantang menyerah sangat penting bagi masyarakat, khususnya generasi muda, supaya tidak mudah terjebak dalam mentalitas mencari alasan, melainkan mampu berpikir solutif dan bertindak nyata dalam menghadapi persoalan hidup (Halimah, 2023).

Terdapat lima sumber literatur atau referensi dari peneliti terdahulu yang selaras dengan kajian ini. Pertama, artikel jurnal yang berjudul *Analisis Kebutuhan Gim Visual Novel Legenda Ikan Mas Danau Toba* dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya analisis kebutuhan berupa temuan terkait kesesuaian pada kebutuhan fungsional, *storyline*, batasan,

jadwal, dan tim (Simalango, 2023). Kedua, artikel jurnal yang berjudul *Analisis Kebutuhan Kepribadian Carl Gustav Jung pada Tokoh Utama Sasa dalam Novel Love Edelwiss and Me Karya Monica Anggen* dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa struktur kepribadian tokoh Sasa diwujudkan dengan adanya kesadaran dan ketidaksadaran yang terjadi pada lingkup kehidupan di sekitarnya (Putri dkk., 2024). Ketiga, artikel jurnal yang berjudul *Analisis Tingkat Kebutuhan Abraham Maslow pada Tokoh Utama Kinara dalam Novel Primerose Karya PenieJingga 02* dengan hasil penelitian yang menerangkan bahwa tokoh utama Kinara belum mampu memenuhi kebutuhan aktualisasi diri (Nisa dkk., 2024). Keempat, artikel jurnal yang berjudul *Analisis Kebutuhan Hierarki Abraham Maslow terhadap Tokoh Rebecca pada Novel Dear Nathan-Hello Salma Karya Erisca Febriani* yang mengungkapkan bahwa lima kebutuhan hierarki dari tokoh Rebecca sudah terpenuhi (Shahara dkk., 2024). Terakhir, artikel jurnal yang berjudul *Analisis Kebutuhan Hierarki Tokoh Dimas Suryo pada Novel Pulang Karya Leila S. Chudori* dengan hasil penelitian yang menegaskan bahwa lima kebutuhan hierarki dari tokoh Dimas Suryo tidak terpenuhi (Mustikawati dkk., 2023).

Selain itu, terdapat dua belas temuan hasil analisis dari peneliti sebelumnya. Nilai perjuangan yang relevan dengan penelitian ini mencakup teguh pendirian, sabar dan semangat pantang menyerah, perjuangan bangkit dari keterpurukan, dan perjuangan meraih kebahagiaan, selain dari perjuangan dalam menahan diri, perjuangan menahan amarah atau emosi, dan perjuangan dalam penantian (Rumadi, 2020; Rakhmat dkk.,

2022; Iskandar, 2022; Iskandar dkk., 2024). Adapun alasan nilai perjuangan tersebut berhadapan atau disandingkan karena konsep dasarnya mengacu pada teori Rumadi yang menerapkan tujuh nilai perjuangan lalu disesuaikan kembali dengan konteks cerita dalam novel yang banyak memunculkan empat jenis nilai perjuangan. Kemudian, nilai perjuangan yang paling umum ditemukan dan banyak diteliti meliputi rela berkorban, persatuan, harga-menghargai, sabar, semangat pantang menyerah, dan kerja sama (Yanti dkk., 2023; Gemitaria dkk., 2023; Ananda dkk., 2023; Arifin dkk., 2020; Lazuardi & Ermanto, 2020; Nizam, 2019). Sementara nilai perjuangan lain yang ditemukan lebih menekankan terhadap aspek bela negara untuk mengabdikan terhadap bangsa demi memajukan sektor agama, pendidikan, militer, dan politik melalui semangat nasionalisme, patriotisme, cinta tanah air, kerja keras, dan rasa ingin tahu (Rhohana dkk., 2020; Ayundasari, 2018).

Kedudukan utama dalam penelitian ini jika disandingkan dengan penelitian sebelumnya, yaitu sebagai alternatif solusi. Penelitian ini dimuat untuk melengkapi dan memperkuat aspek analisis terkait nilai-nilai perjuangan dalam novel agar motivasi belajar peserta didik mampu berkembang melalui kontribusi dan daya juang dengan memilah novel relevan yang menginspirasi sebagai materi belajar bagi peserta didik. Adapun tujuan disusunnya penelitian ini untuk mengetahui adanya kontribusi nilai perjuangan berupa teguh pendirian, sabar dan semangat pantang menyerah, bangkit dari keterpurukan, serta perjuangan meraih kebahagiaan dalam novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu, Kado Terbaik*, dan *Melangkah* karya Jombang Santani Khairan untuk

kebutuhan pengembangan motivasi belajar peserta didik.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya menghadirkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik semata, tetapi juga menyentuh ranah afektif dan psikomotor peserta didik melalui literasi sastra. Di tengah menurunnya minat baca dan lemahnya motivasi belajar, khususnya pada generasi muda, pemilihan novel yang sarat akan nilai-nilai perjuangan seperti *Dompet Ayah Sepatu Ibu, Kado Terbaik*, dan *Melangkah* karya Jombang Santani Khairan menjadi relevan untuk diangkat sebagai materi pembelajaran yang inspiratif. Melalui pemahaman terhadap kisah perjuangan para tokoh dalam novel, peserta didik diharapkan dapat meneladani sikap teguh pendirian, sabar dan semangat pantang menyerah, perjuangan bangkit dari keterpurukan, serta perjuangan meraih kebahagiaan yang selaras dengan kebutuhan penguatan motivasi belajar. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai upaya inovatif dalam pengembangan model pembelajaran yang kontekstual, bernilai, dan berdampak langsung pada pembentukan karakter peserta didik.

Analisis kebutuhan sangat penting dalam pembelajaran karena dapat membantu dosen, guru, dan peserta didik untuk memenuhi kebutuhan mereka serta memberikan hubungan antara bahan ajar dan prosedur pengajaran guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Aflah & Rahmani, 2018). Analisis kebutuhan, yaitu penyelidikan terhadap sesuatu yang dibutuhkan atau diperlukan (Pusat Bahasa Kemdikbud, 2023). Analisis kebutuhan ialah proses mengumpulkan informasi tentang kebutuhan peserta didik

dengan cara menganalisis tujuan, target, kekurangan, keinginan, dan minat (Khasinah & Elviana, 2022). Analisis kebutuhan adalah alat pembelajaran yang dibuat berdasarkan masalah yang ditemukan (Tambunan, 2021). Berdasarkan penjelasan mengenai analisis kebutuhan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis kebutuhan merupakan proses penting dalam pembelajaran yang bisa membantu untuk menyesuaikan materi dan metode pengajaran berdasarkan tujuan, target, kekurangan, keinginan, dan minat peserta didik untuk meningkatkan efektivitas belajar.

Nilai perjuangan meliputi cara individu dalam menangani tantangan kehidupan dengan tindakan yang lebih baik sehingga hasilnya membentuk sikap dan mental baru (Rumadi, 2020). Nilai perjuangan merujuk pada nilai yang dimiliki oleh setiap individu atas perasaannya supaya dapat mengubah keadaan menjadi lebih berkualitas (Arifin dkk., 2020). Nilai perjuangan mencakup hasil dari jerih payah seorang manusia dalam menjalankan segala aspek kehidupan yang terwujud melalui tindakan nyata untuk mengubah situasi, pengalaman, tantangan, maupun permasalahan menjadi lebih unggul di masa mendatang (Nizam, 2019). Berkaitan dengan pemaparan terkait nilai perjuangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai perjuangan merupakan nilai yang dimiliki seseorang atas perasaannya untuk menyelesaikan masalah kehidupan yang sedang dihadapinya, baik itu berupa pengalaman, tantangan, maupun permasalahan yang terealisasi melalui tindakan nyata untuk mengubah suatu kondisi, sehingga menciptakan suatu sikap dan mental yang baru dan lebih baik dari sebelumnya.

Nilai perjuangan terdiri atas tujuh jenis, yaitu: nilai perjuangan dalam menahan diri; teguh pendirian; sabar dan semangat pantang menyerah; perjuangan menahan amarah atau emosi; perjuangan bangkit dari keterpurukan; perjuangan dalam penantian; serta perjuangan meraih kebahagiaan (Rumadi, 2020).

Pada konteks penelitian ini, terdapat empat dari tujuh nilai tentang perjuangan yang dikaji secara mendalam sesuai dengan penuturan Rumadi, yakni: nilai teguh pendirian; sabar dan semangat pantang menyerah; perjuangan bangkit dari keterpurukan; serta perjuangan meraih kebahagiaan. Pemilihan empat dari tujuh nilai perjuangan ini didasarkan pada kutipan cerita dalam novel yang mayoritas mengandung jenis nilai perjuangan tertentu sehingga empat dari tujuh nilai ini dipilih karena menyesuaikan dengan isi cerita dalam novel yang relevan dengan kebutuhan psikologis peserta didik melalui berbagai pengalaman dalam hidup. Nilai teguh pendirian yaitu komitmen kuat terhadap prinsip-prinsip pribadi yang harus dipertahankan tanpa terpengaruh oleh pandangan orang lain. Nilai sabar dan semangat pantang menyerah adalah tekad kuat yang menjadi kunci untuk mencapai kesuksesan dalam perjuangan. Nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan ialah proses yang melibatkan usaha keras untuk mencapai kesuksesan setelah mengalami kemunduran. Nilai perjuangan meraih kebahagiaan merupakan upaya berproses secara berkesinambungan untuk menciptakan kebahagiaan yang diinginkan (Rumadi, 2020).

Selaras dengan uraian tentang empat jenis nilai perjuangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai teguh pendirian yaitu dedikasi terhadap diri sendiri yang

perlu ditetapkan tanpa terganggu oleh pendapat orang lain; nilai sabar dan semangat pantang menyerah adalah kebijakan penting bagi seseorang untuk meraih kesuksesan dalam setiap daya upaya yang dihadapi; nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan ialah segala upaya yang direalisasikan dengan mengatasi kegagalan melalui tekad untuk mencapai kesuksesan; dan nilai perjuangan meraih kebahagiaan merupakan sebuah proses dengan melibatkan segala upaya yang dilakukan untuk menciptakan kebahagiaan.

Novel yaitu karya sastra fiksi atau rekaan yang menggambarkan kehidupan manusia (Jumitasari dkk., 2023). Novel berasal dari bahasa Italia *novella*, merujuk pada karya prosa yang menggambarkan permasalahan kompleks dengan lebih luas dan detail melalui penyajian unsur-unsur pembangun cerita seperti tokoh, plot, latar, dan tema sehingga berbeda dengan cerita pendek dan novelet yang memiliki cakupan kisah lebih sempit (Tim Penyusun Pedoman, 2017). Novel yang berasal dari bahasa Italia *novella* yang berarti ‘barang baru yang kecil’ adalah sebuah karya sastra prosa yang menggambarkan secara imajinatif terkait masalah kehidupan tokoh-tokoh dalam kisah yang dimulai dari konflik dan berakhir pada resolusi cerita (Kosasih, 2008). Kata “novel” berasal dari bahasa Latin *novellus* yang mengandung makna “baru”, sehingga merujuk pada kemunculannya yang lebih belakangan dibandingkan dengan jenis sastra lain seperti puisi dan drama (Tarigan, 2015). Novel yaitu sebuah karya prosa dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik, berasal dari kata Italia *novella* yang menggambarkan kehidupan kompleks manusia dengan struktur bebas, serta bertujuan untuk menyampaikan pesan tersembunyi tentang

realitas kehidupan (Ahyar, 2019). Novel adalah gambaran realitas melalui penggunaan bahasa yang indah dan seni (Aziz, 2021). Novel ialah sebuah karya sastra yang memaparkan perjalanan kehidupan seorang tokoh hingga mencapai perubahan nasibnya (Kresnasari dkk., 2022). Novel merupakan sebuah karya prosa yang lebih panjang daripada cerita pendek, menguraikan kehidupan individu secara detail dengan menggunakan bahasa sehari-hari, serta menyelami beragam aspek dari kehidupan manusia (Stiawan dkk., 2021). Novel memiliki fokus terkait kehidupan manusia yang memuat kenyataan hidup melalui peranan dari para tokohnya dalam cerita (Yuniati dkk., 2020). Novel ialah sebuah bentuk sastra yang berlangsung dalam lingkup secara luas, serta menciptakan narasi kehidupan yang kompleks dan sering kali digambarkan melalui imajinasi penulis (Yuniarti dkk., 2023). Novel merupakan narasi fiksi yang menggambarkan berbagai aspek kehidupan manusia secara detail dengan melibatkan elemen-elemen dinamis serta makna mendalam (Patra, 2019). Sejalan dengan penjelasan terkait pengertian novel tersebut, dapat disimpulkan bahwa novel merupakan kreativitas imajinatif berupa unsur intrinsik dan ekstrinsik dari sebuah cerita berbentuk prosa yang menggambarkan perjalanan lengkap dari masalah kehidupan yang dihadapi oleh tokoh, mulai dari awal kemunculannya hingga tahap penyelesaian dengan tujuan memberikan wawasan kepada pembaca mengenai pesan-pesan tersembunyi yang mencerminkan realitas kehidupan.

Motivasi belajar yaitu keinginan seseorang untuk belajar guna mendapatkan kepandaian melalui ilmu pengetahuan (Pusat Bahasa Kemdikbud, 2023). Motivasi

belajar adalah perubahan perilaku seseorang yang teraplikasikan melalui semangat untuk memenuhi kebutuhan internal maupun eksternal (Rijal & Wayati, 2022). Motivasi belajar ialah semangat yang ada pada diri peserta didik, sehingga dapat mendorong mereka untuk belajar (Aljena dkk., 2020; Tampubolon, 2016). Motivasi belajar merupakan dorongan di dalam diri peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar yang ditandai oleh semangat untuk mencapai tujuan (Rahman dkk., 2020). Sekaitan dengan pemaparan mengenai motivasi belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam yang menyongsong seseorang untuk belajar dengan semangat guna mencapai tujuan, sehingga mampu memenuhi kebutuhan akan ilmu pengetahuan.

Peserta didik yaitu individu yang berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan melalui suatu proses belajar-mengajar dalam upaya meningkatkan potensi pada bidang keahliannya (Kamaliah, 2021). Peserta didik ialah penuntut ilmu di suatu lembaga pendidikan yang memerlukan bimbingan dari seorang pendidik (Darmiah, 2021). Peserta didik adalah individu seutuhnya yang berusaha untuk memaksimalkan potensinya melalui dampingan pendidik maupun orang dewasa atau orang tua (Harahap, 2016). Peserta didik merupakan individu yang memerlukan bimbingan dan arahan untuk memperoleh pengetahuan guna membentuk kepribadian dan proses pendewasaan, sehingga mampu melakukan tugas kemanusiaan di lembaga formal maupun nonformal (Chairuna dkk., 2023). Peserta didik meliputi bagian kemanusiaan yang paling penting dalam proses pendidikan sebab peranannya mampu menjadi pusat

perhatian untuk diarahkan ke suatu tujuan (Maman dkk., 2021). Berdasarkan penjelasan mengenai peserta didik tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan individu yang berpartisipasi dalam pendidikan untuk mengembangkan suatu potensi dan bakat melalui bimbingan pendidik dan orang dewasa, baik di lembaga formal maupun nonformal.

Analisis kebutuhan memiliki peran penting dalam menyesuaikan materi dan metode pengajaran dengan kondisi peserta didik yang sedang mengembangkan potensi dan bakatnya. Dalam proses tersebut, nilai perjuangan menjadi aspek fundamental yang perlu ditanamkan agar peserta didik mampu menghadapi berbagai tantangan belajar dengan sikap dan mental yang tangguh. Salah satu media yang efektif untuk menanamkan nilai perjuangan ialah novel karena mengandung alur cerita yang mencerminkan realitas kehidupan dan menyuguhkan pengalaman para tokohnya dalam menghadapi berbagai permasalahan. Ketika peserta didik mampu menangkap pesan-pesan perjuangan dalam novel, maka dapat memunculkan motivasi belajar yang mendorong daya juang peserta didik untuk terus semangat guna mencapai cita-cita dan tujuan pendidikan menjadi lebih mumpuni. Dengan demikian, keterkaitan antara analisis kebutuhan, nilai perjuangan, novel, motivasi belajar, dan peserta didik membentuk satu kesatuan yang saling mendukung dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermakna.

Manfaat penelitian ini ialah untuk memberikan alternatif dan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran bermakna dengan memanfaatkan nilai-nilai perjuangan yang terkandung dalam novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu, Kado Terbaik*, dan *Melangkah* karya Jombang Santani

Khairen sebagai sumber inspirasi. Nilai-nilai perjuangan seperti teguh pendirian, sabar dan semangat pantang menyerah, perjuangan bangkit dari keterpurukan, serta perjuangan meraih kebahagiaan dapat dijadikan sebagai materi kontekstual yang relevan untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam mengintegrasikan karya sastra bergenre novel ke dalam proses pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotor, sehingga mampu membentuk karakter peserta didik menjadi tangguh dan berdaya juang tinggi dalam menghadapi tantangan kehidupan maupun akademik.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh dan mengolah data dalam penelitian ini yaitu analisis isi dengan teknik kajian pustaka. Peneliti mengumpulkan berbagai macam kajian pustaka mengenai analisis kebutuhan, nilai perjuangan, motivasi belajar, dan peserta didik melalui buku elektronik dan jurnal ilmiah, sedangkan nilai perjuangan dalam novel sebagai analisis isinya. Adapun ruang lingkup yang peneliti kaji, yaitu: permasalahan; penyebab; akar permasalahan atau fakta; alternatif solusi; serta solusi dan tindak lanjut terkait analisis kebutuhan nilai perjuangan dalam novel untuk pengembangan motivasi belajar peserta didik. Adapun nilai perjuangan yang difokuskan pada penelitian ini mengenai kutipan dalam novel yang memiliki nilai teguh pendirian; kutipan dalam novel yang memiliki nilai sabar dan semangat pantang menyerah; kutipan dalam novel yang memiliki nilai

perjuangan bangkit dari keterpurukan; serta kutipan dalam novel yang memiliki nilai perjuangan meraih kebahagiaan. Analisis kebutuhan dari literatur terdahulu menjadi faktor pembanding dalam memetakan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini.

Pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif memandang realitas sebagai sesuatu yang bersifat majemuk, interaktif, dan terbentuk melalui pertukaran pengalaman sosial yang dimaknai oleh individu untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan (Siyoto & Sodik, 2015). Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis data kata, frasa, klausa atau kalimat, dan paragraf yang mengandung nilai perjuangan hingga memperoleh hasil akhir. Selain itu, penelitian ini pun menerapkan pendekatan sosiologi sastra dengan memadukan dua perspektif yang saling terkait antara sastra dan masyarakat. Sosiologi sastra merupakan cabang kajian yang menitikberatkan pada hubungan antara penulis dan institusi sosial yang memengaruhi eksistensi serta keberhasilan karya sastra (Jadhav, 2018). Dengan demikian, ketiga novel yang dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif berbasis sosiologi sastra serta menerapkan metode analisis isi kualitatif untuk mengkaji nilai-nilai perjuangan dalam novel.

Analisis isi merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencapai kesimpulan dengan mengidentifikasi ciri-ciri khusus dalam suatu pesan, seperti dalam teks, buku, majalah, dan media lainnya, dengan pendekatan objektif, umum, dan terstruktur secara sistematis (Ulfah dkk., 2022). Analisis isi dalam penelitian kualitatif sangat dipengaruhi

oleh pendekatan naturalistik-interpretatif (Creswell, 2014). Naturalistik merujuk pada pelaksanaan analisis konten secara alami dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan peneliti, sementara interpretatif menunjukkan bahwa penelitian ini mengeksplorasi beragam interpretasi di balik informasi atau pesan yang diselidiki secara menyeluruh dan memperoleh hasil (Ulfah dkk., 2022).

Sumber data dalam penelitian ini berupa novel yang berjudul *Dompet Ayah Sepatu Ibu, Kado Terbaik*, dan *Melangkah* karya Jombang Santani Khairen. Adapun teknik kajian pustaka digunakan untuk mengumpulkan dan mengolah data dalam penelitian ini. Alur yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini, yaitu: membaca, menetapkan teori analisis, mengumpulkan data, mengelompokkan data, menganalisis data yang dikumpulkan, menyimpulkan hasil temuan penelitian, dan kontribusinya untuk kebutuhan pengembangan motivasi belajar peserta didik melalui nilai perjuangan dalam novel.

Hasil dan Pembahasan

Nilai perjuangan dalam novel untuk pengembangan motivasi belajar peserta didik merujuk pada proses evaluasi dan identifikasi perjuangan dalam cerita novel yang digunakan untuk mengembangkan motivasi belajar peserta didik menjadi lebih positif, giat, dan bersemangat. Selain untuk mengintegrasikan nilai-nilai perjuangan dalam novel, seperti nilai teguh pendirian, nilai sabar dan semangat pantang menyerah, nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan, serta nilai perjuangan meraih kebahagiaan ke dalam strategi pembelajaran, pendidik pun bisa menciptakan motivasi pengalaman belajar yang lebih inspiratif, sehingga dapat

membantu peserta didik untuk mengaitkan nilai perjuangan dengan tujuan pendidikan yang lebih unggul.

Nilai Teguh Pendirian

Nilai teguh pendirian dalam Novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* Karya Jombang Santani Khairen dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Nanti kalau tamat SMA, Abak belikan sepatu baru di kota.” Janji mewah itu merambat hangat ke hati Zenna. “Untuk kuliah. Mau jadi guru, kan?” Tutup Abak sambil mempersiapkan perkakas dan memasang jaket tebalnya. (Khairen, 2023).

Berdasarkan kutipan novel di atas, kalimat yang menyatakan bahwa “Nanti kalau tamat SMA, Abak belikan sepatu baru di kota.” dan “Untuk kuliah. Mau jadi guru, kan?” mencakup nilai teguh pendirian dalam diri Abak yang berjanji membelikan sepatu baru di kota kepada Zenna apabila ia berhasil menamatkan jenjang pendidikan SMA untuk digunakan kelak ketika melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi hingga bisa meraih cita-citanya menjadi seorang guru. Nilai teguh pendirian, yaitu ketetapan hati untuk mempertahankan keyakinan sendiri tanpa tergoyahkan oleh pandangan orang lain. Alhasil, keteguhan prinsip tersebut tercermin dari Abak terhadap anak kandungnya yang bernama Zenna dengan janji membelikan sepatu baru di kota untuk digunakan kelak ketika Zenna melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi sekaligus mendukung impiannya supaya bisa menjadi seorang guru.

Kutipan kalimat yang menyatakan bahwa “Nanti kalau tamat SMA, Abak

belikan sepatu baru di kota.” dan “Untuk kuliah. Mau jadi guru, kan?” memperlihatkan nilai teguh pendirian yang dimiliki oleh Abak terhadap Zenna, anak kandungnya. Dengan janji membelikan sepatu baru di kota sebagai hadiah atas keberhasilan Zenna menamatkan pendidikan SMA, Abak menunjukkan komitmen yang kuat untuk mendukung dan mendorong anaknya mencapai tujuan akademisnya. Lebih dari itu, ketika Abak mengingatkan Zenna terkait cita-citanya untuk menjadi seorang guru saat berbicara tentang kuliah, dia menegaskan kembali dukungan dan keyakinannya terhadap impian Zenna. Dalam kedua kutipan tersebut, Abak menunjukkan konsistensi dan kesetiaan terhadap janji-janjinya, serta memberikan contoh pentingnya komunikasi terbuka serta bantuan dalam ikatan antara orang tua dan anak. Dengan demikian, perilaku Abak dalam kutipan tersebut mencerminkan nilai teguh pendirian, tanggung jawab, dan dukungan esensial dalam membimbing perkembangan anak. Teguh pendirian merepresentasikan sikap yakin dan percaya diri tanpa terpengaruh pendapat orang lain (Iskandar dkk., 2024).

Nilai Sabar dan Semangat Pantang Menyerah

Nilai sabar dan semangat pantang menyerah dalam Novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* Karya Jombang Santani Khairen dapat dicermati dalam kutipan berikut.

“Zenna mencium tangan Abak. Tangan itu kasar karena bekerja menjadi kuli pengrajin emas. Mesin cacah, api panas, gerinda besi, palu dan bongkah emas adalah kawan akrab Abak. Bayarannya pas-pasan, untuk

menghidupi keluarga dengan 11 anak, seringnya tak cukup. Namun saat harga emas menggila, kadang Abak dapat bonus.” (Khairen, 2023).

Berkaitan dengan kutipan novel di atas, kalimat yang mengungkapkan bahwa “Tangan itu kasar karena bekerja menjadi kuli pengrajin emas.” dan “Bayarannya pas-pasan, untuk menghidupi keluarga dengan 11 anak, seringnya tak cukup.” meliputi nilai sabar dan semangat pantang menyerah melalui perasaan sabar dan semangat dalam diri Abak yang bekerja sebagai kuli pengrajin emas hingga tangannya menjadi kasar untuk menghidupi keluarga dengan sebelas anak walaupun penghasilan yang didapatkannya tidak seberapa, bahkan sering kali tidak mampu mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Nilai sabar dan semangat pantang menyerah adalah nilai yang menjadi faktor utama untuk mendapatkan kesuksesan dalam setiap perjuangan yang ingin dicapai. Alhasil, nilai sabar dan semangat pantang menyerah tercermin dari Abak yang berprofesi sebagai kuli pengrajin emas demi menghidupi istri dan sebelas anaknya walaupun penghasilan yang didapatkan sering kali tidak mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, tetapi ia wajib mencari nafkah sebagai kepala keluarga yang senantiasa bertanggung jawab untuk tetap bekerja keras dan berupaya demi keberlanjutan hidup istri dan anak-anaknya.

Kutipan kalimat yang mengungkapkan bahwa “Tangan itu kasar karena bekerja menjadi kuli pengrajin emas.” dan “Bayarannya pas-pasan, untuk menghidupi keluarga dengan 11 anak, seringnya tak cukup.” memperlihatkan nilai sabar dan semangat pantang menyerah

yang dimiliki oleh Abak, seorang kuli pengrajin emas. Meskipun bekerja keras hingga tangannya menjadi kasar dalam profesi yang membutuhkan ketelitian dan keahlian seperti itu, Abak tetap sabar dan gigih menghadapi tantangan untuk menghidupi keluarganya yang terdiri dari 11 anak. Meskipun penghasilannya hanya cukup-cukupan dan bahkan sering tidak mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, Abak tidak menyerah dan terus berjuang untuk mencari nafkah sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab. Dalam kondisi yang rumit dan penuh tantangan seperti itu, nilai sabar dan semangat pantang menyerah menjadi faktor penentu untuk terus bertahan dan mengatasi rintangan. Abak menunjukkan keteguhan hati dan komitmen istimewa dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan keterbatasan ini. Perjuangan Abak mencerminkan nilai-nilai penting seperti kesetiaan kepada keluarga, tanggung jawab, dan keteguhan hati dalam menghadapi kesulitan. Dengan semangatnya yang tak kenal lelah, Abak memberikan contoh inspiratif bahwa nilai sabar dan semangat pantang menyerah dapat memperkuat dan memandu seseorang melalui perjalanan hidup yang sulit. Sabar dan semangat pantang menyerah mengintegrasikan tekad kuat dan tabah dalam mengatasi tantangan hingga unggul (Iskandar dkk., 2024).

Nilai Perjuangan Bangkit dari Keterpurukan

Nilai Perjuangan Bangkit dari Keterpurukan dalam Novel *Kado Terbaik* Karya Jombang Santani Khairen dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Dengan sisa tenaga, aku coba bangkit. Ibu pemilik panti menatapku. Tanpa ucapan, ia mengembalikan Si Mungil padaku. Berharap ada sedikit ikatan batin yang bisa membuatnya terdiam.”
(Khairen, 2023).

Selaras dengan kutipan novel di atas, kalimat yang mengemukakan bahwa “Dengan sisa tenaga, aku coba bangkit.” termasuk ke dalam nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan. Hal ini dikarenakan adanya dorongan perjuangan untuk bangkit dari dalam diri Rizki (Aku) ketika ia melihat adik bungsunya yang bernama Khansa menangis kehausan karena membutuhkan asi seorang ibu, sehingga ia berupaya meredakan tangis adik kecilnya itu melalui ikatan batin sebagai kakak kandung Khansa. Nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan ialah segala upaya yang direalisasikan dengan mengatasi kegagalan melalui tekad untuk mencapai kesuksesan. Alhasil, kutipan kalimat yang mengandung nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan ini ditunjukkan oleh Rizki melalui upaya untuk bangkit dengan menenangkan tangis Khansa yang baru berusia empat hari dan tentu sangat perlu asi ibu kandungnya.

Kutipan nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan yang diaplikasikan oleh Rizki, yaitu pada saat kondisinya sedang lemah dan terbatas, tetapi Rizki tetap berusaha bangkit dengan segala tenaga yang dimilikinya. Rizki merasa perlu melakukan sesuatu ketika dia melihat Khansa, adik bungsunya, menangis karena kehausan asi seorang ibu. Dia dengan penuh tekad dan kekuatan batin berusaha menenangkan tangis Khansa dan mencoba untuk menjadi ibu pengganti adik kecilnya. Tindakan ini menunjukkan semangat yang luar biasa untuk berjuang dan tidak

menyerah dalam situasi sulit. Rizki menunjukkan nilai perjuangan yang dia miliki setelah bangkit dari kesulitan ini. Dia menunjukkan keteguhan hati dan keberanian untuk menghadapi tantangan hidup serta berjuang secara terus-menerus untuk kebahagiaan dan kesejahteraan keluarganya. Bangkit dari keterpurukan merealisasikan upaya dalam mengatasi kegagalan dan tetap termotivasi untuk maju (Iskandar dkk., 2024).

Nilai Perjuangan Meraih Kebahagiaan

Nilai perjuangan meraih kebahagiaan dalam Novel *Melangkah Karya Jombang Santani Khairen* dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Berhasil melakukan negosiasi dengan orang tua, dengan tidak menyakiti setitik pun hati mereka, adalah salah satu kesuksesan paripurna seorang anak.” (Khairen, 2023).

Sekaitan dengan kutipan novel di atas, kalimat yang mengatakan bahwa “Berhasil melakukan negosiasi dengan orang tua, dengan tidak menyakiti setitik pun hati mereka, adalah salah satu kesuksesan paripurna seorang anak.” termasuk ke dalam nilai perjuangan meraih kebahagiaan. Hal ini disebabkan adanya keberhasilan atas upaya yang dilakukan oleh seorang anak terhadap orang tuanya dalam mendiskusikan berbagai hal untuk memperoleh kesepakatan bersama tanpa menyakiti perasaannya, sehingga menjadi salah satu bentuk kesuksesan sekaligus kebahagiaan tertinggi bagi seorang anak. Nilai perjuangan meraih kebahagiaan merupakan sebuah proses dengan melibatkan segala upaya yang dilakukan

untuk menciptakan kebahagiaan. Alhasil, kutipan kalimat yang mengandung nilai perjuangan meraih kebahagiaan ini ditunjukkan melalui upaya seorang anak ketika mendiskusikan segala sesuatu untuk mendapatkan keputusan secara tepat tanpa menyakiti perasaan orang tuanya, sehingga menciptakan kesuksesan dan kebahagiaan tertinggi yang dirasakan oleh anak dan orang tua.

Nilai perjuangan meraih kebahagiaan menekankan pentingnya proses hingga mencapai suatu keberhasilan. Maka dari itu, kutipan nilai ini teraplikasikan melalui adanya negosiasi seorang anak dengan orang tua tanpa menyakiti hati mereka sebagai bentuk kesuksesan utama. Kutipan kalimat ini menggambarkan upaya dari seorang anak untuk mencapai kesepakatan bersama dengan orang tua tanpa merugikan perasaan mereka, sehingga hasilnya akan membawa kebahagiaan secara utuh bagi seluruh pihak yang terlibat. Nilai perjuangan meraih kebahagiaan menegaskan pentingnya komunikasi yang baik dan penghargaan dari seorang anak terhadap perasaan orang tua dalam mencapai kesepakatan. Dengan demikian, kutipan tersebut mengajarkan bahwa proses negosiasi yang dijalani dengan penuh kebijaksanaan dan kelembutan merupakan langkah penting dalam mencapai kebahagiaan keluarga, sebab dapat menjadikannya sebagai bentuk perjuangan bermakna dalam meraih kebahagiaan secara berkelanjutan. Meraih kebahagiaan mencerminkan proses yang melibatkan seluruh upaya untuk mencapainya (Iskandar dkk., 2024).

Nilai perjuangan yang terdapat dalam novel mampu memengaruhi motivasi belajar peserta didik dan efektivitasnya dibandingkan dengan

metode pembelajaran konvensional. Hal ini dikarenakan motivasi belajar peserta didik dapat terpacu melalui sumber cerita inspiratif, terlebih jika teks narasi tersebut terpaparkan melalui karya sastra bergenre prosa seperti cerita pendek atau novel yang berlandaskan pengalaman pribadi maupun dari lingkungan sosialnya (Iskandar dkk., 2025). Kemudian, perlu adanya eksplorasi terkait keterhubungan antara nilai perjuangan dalam novel dengan motivasi belajar, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas novel sebagai media pembelajaran. Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan kebutuhan kultural dan kontekstual peserta didik dalam menentukan novel yang dapat mengintegrasikan kandungan dari nilai-nilai perjuangan secara lebih efektif. Evaluasi dampak dari implementasi novel dalam konteks pendidikan pun menjadi kunci untuk memahami bagaimana nilai-nilai tersebut dapat memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Penyebab utama kurangnya pemahaman tentang bagaimana nilai perjuangan dalam cerita fiksi dapat secara efektif memengaruhi motivasi dan keterlibatan peserta didik ketika melaksanakan proses pembelajaran. Beberapa peserta didik tidak bisa merasakan keterkaitan emosional atau inspirasi dari materi pembelajaran konvensional yang dapat menyebabkan penurunan motivasi. Selain itu, terdapat tantangan ketika memilih dan mengintegrasikan novel yang sesuai dengan latar belakang kultural dan kontekstual peserta didik dalam memanfaatkan nilai perjuangan secara optimal. Metode yang kurang tepat untuk mengukur dampak motivasi dan kesulitan

berdasarkan evaluasi berbasis novel pun mengakibatkan ketidakefektifan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kurangnya pemanfaatan novel-novel yang kaya akan nilai perjuangan dalam ranah pendidikan memiliki dampak nyata. Berdasarkan beberapa fakta, terdapat materi ajar konvensional yang sering kali tidak mampu menyentuh aspek emosional dan motivasional peserta didik secara mendalam, sehingga dirasa kurang bisa memberikan inspirasi atau motivasi dalam benak peserta didik secara maksimal. Hal ini terbukti oleh adanya fakta di sekolah yang menyatakan bahwa peserta didik perlu memiliki daya juang internal untuk mengatasi kesulitan demi meningkatkan motivasi dan prestasi akademik, sebab motivasi belajar cenderung berawal dari batin, maka salah satu alternatif dan kontribusi terbaik dapat diterapkan dengan cara mengapresiasi sastra perjuangan dalam karya sastra bergenre novel (Nursanti & Damariyanti, 2024). Selain itu, terdapat pengajaran yang kurang mempertimbangkan adanya konteks kultural dan minat individu peserta didik dalam memilih novel. Metode yang kurang efektif untuk mengukur dan mengevaluasi dampak nilai perjuangan dalam novel terhadap motivasi belajar juga menambah tantangan pada saat mengintegrasikannya secara efektif ketika menjalankan proses pembelajaran, sehingga dapat menghambat potensi peningkatan motivasi serta keterlibatan peserta didik.

Alternatif solusinya adalah mengintegrasikan novel yang mengandung nilai perjuangan ke dalam proses pembelajaran secara strategis melalui pemilihan karya sastra bergenre novel yang relevan dengan latar belakang dan minat

peserta didik. Pendekatan ini dimulai dengan mengidentifikasi novel-novel yang tidak hanya mengandung nilai perjuangan tetapi juga sesuai dengan konteks kultural dan psikologis peserta didik. Selanjutnya, menyusun panduan bagi pendidik untuk mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan tujuan pembelajaran dan strategi motivasi yang spesifik, serta mengembangkan metode evaluasi yang sistematis untuk mengukur dampak novel terhadap motivasi belajar, sehingga mampu menciptakan umpan balik bagi peserta didik untuk menyesuaikan pendekatan dan materi yang digunakan. Dengan melibatkan langkah-langkah ini, diharapkan peserta didik dapat merasakan inspirasi dan motivasi secara lebih mendalam melalui pengalaman membaca novel secara relevan dan bermakna terhadap nilai-nilai perjuangan yang ditemukan.

Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu terkait analisis nilai-nilai perjuangan dalam novel berupa teguh pendirian, sabar dan semangat pantang menyerah, perjuangan bangkit dari keterpurukan, serta perjuangan meraih kebahagiaan (Rumadi, 2020; Iskandar, 2022; Rakhmat dkk., 2022; Iskandar dkk., 2024). Sementara faktor utama atau inti yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian relevan lainnya, yaitu terletak pada pemanfaatannya sebagai sarana pengembangan motivasi belajar peserta didik yang berkontribusi secara langsung dalam lingkup pendidikan melalui pembelajaran sastra bergenre novel.

Simpulan

Berdasarkan hasil keseluruhan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa analisis kebutuhan nilai perjuangan dalam novel menunjukkan potensi

signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan memilih novel yang mengandung nilai perjuangan dan mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih inspiratif. Namun, diperlukan juga adanya perhatian khusus ketika memilih kategori novel perjuangan yang relevan agar metode evaluasi menjadi lebih efisien terhadap pengembangan motivasi peserta didik. Analisis kebutuhan dari kutipan nilai perjuangan dalam novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu*, *Kado Terbaik*, dan *Melangkah* karya Jombang Santani Khairin ini mengintegrasikan nilai teguh pendirian, sabar dan semangat pantang menyerah, perjuangan bangkit dari keterpurukan, serta perjuangan meraih kebahagiaan ke strategi pembelajaran efektif yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Nilai-nilai ini tidak hanya menginspirasi, tetapi juga membantu peserta didik mengaitkan perjuangan dalam novel dengan motivasi akademis yang bisa diterapkan. Adapun permasalahan, penyebab, akar permasalahan atau fakta, alternatif solusi, serta solusi dan tindak lanjut dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik melalui pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermakna. Dengan demikian, novel yang kaya akan nilai perjuangan menjadi media pembelajaran berguna untuk mengembangkan motivasi belajar peserta didik secara menyeluruh.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai perjuangan dalam novel ke dalam pembelajaran dapat menjadi pendekatan strategis yang berguna untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara lebih

mendalam. Pendidik diberikan alternatif pengajaran untuk turut berkontribusi dalam memanfaatkan karya sastra, khususnya novel yang sarat nilai perjuangan sebagai media pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter, sikap, dan mental peserta didik. Hal ini membuka peluang bagi pengembangan kurikulum yang lebih kontekstual, relevan, dan inspiratif, serta mendorong evaluasi pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berorientasi pada penguatan nilai-nilai kehidupan nyata.

Daftar Pustaka

- Aflah, M. N., & Rahmani, F. E. (2018). Analisa Kebutuhan (Need Analysis) Mata Kuliah Bahasa Inggris untuk Mahasiswa Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 7(1), 77–89.
- Ahyar, J. (2019). *Apa itu Sastra; Jenis-jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Deepublish Publisher (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Aljena, S. C., Andari, K. D. W., & Kartini. (2020). Pengaruh Reward terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo*, 1(2), 127–137.
- Ananda, N. A. D., Lubis, H. S., & Marsella, E. (2023). Nilai-nilai Perjuangan dalam Novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo: Pendekatan Sosiologi Sastra. *Jurnal Bina Gogik*, 10(2), 13–26.
- Arifin, M. Z., Katrini, Y. E., & Pinaka, T. (2020). Nilai-nilai Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel Dunia Samin Karya Soesilo Toer: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya sebagai Materi Ajar Pembelajaran Sastra di SMA. *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 26–38.
- Aziz, A. (2021). Nilai Moral dan Nilai Perjuangan dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dharmantoro. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Seni*, 91–98.
- Chairuna, S., Siagian, U. R., Dalimunthe, Z., & Ardhana, R. (2023). Hakikat Peserta Didik dalam Pendidikan Islam. *Alacrity: Journal of Education*, 3(2), 10–18.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE.
- Darmiah. (2021). Hakikat Peserta Didik dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 165–180.
- Gemitaria, Cuesdeyeni, P., Asi, Y. E., Nurachmana, A., Rison, H., & Kusuma, J. (2023). Analisis Nilai Perjuangan Tokoh dalam Novel Melangkah Karya J.S. Khairan dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 1(2), 127–162.
- Halimah, H., Sumiyadi, S., Mulyati, Y., & Damaianti, V. S. (2020). Critical Literacy Approach in the teaching of literary appreciation using Indonesian

- short stories. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 10(1), 84–94.
- Halimah, M. P. (2023). *Pembelajaran Cerpen dengan Strategi Dimensi Literasi*. Deepublish Publisher (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Harahap, M. (2016). Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal At-Tariqah*, 1(2), 140–155.
- Iskandar, R. A. (2022). Kajian Nilai Perjuangan dalam Novel Mahbub Djunaidi dengan Menggunakan Metode Deskriptif Analisis dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Bahan Ajar Novel Sejarah. *Al-Afkar Journal for Islamic Studies*, 5(2), 160–179.
- Iskandar, R. A., Halimah, H., Nugroho, R. A., Sumiyadi, S., & Yulianeta, Y. (2024). Analisis Isi Nilai Perjuangan dalam Novel Dompot Ayah Sepatu Ibu Karya Jombang Santani Khairen. *Prosiding Seminar Daring Internasional Riksa Bahasa XVIII Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia, XVIII*, 282–293.
- Iskandar, R. A., Halimah, H., Nugroho, R. A., Sumiyadi, S., & Yulianeta, Y. (2025). Model Sinektik Berorientasi Experiential Learning dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek Inspiratif di SMA. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 362–376.
- Jadhav, A. M. (2018). The Sociology of Literature: A Theoretical Approach. *Review of Research*, 7(6), 1–4.
- Jumitasari, T., Rasyimah, & Mahsa, M. (2023). Ketidakadilan Gender pada Tokoh Perempuan dalam Novel Sengketa Rasa Karya Penabila: Tinjauan Feminisme. *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 73–85.
- Kamaliah. (2021). Hakikat Peserta Didik. *Educational Journal: General and Specific Research*, 1(1), 49–55.
- Khairen, J. S. (2023). *Dompot Ayah Sepatu Ibu*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Khairen, J. S. (2023). *Kado Terbaik*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Khairen, J. S. (2023). *Melangkah*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Khasinah, S., & Elviana. (2022). Need Analysis dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12(4), 837–850.
- Kosasih, E. (2008). *Apresiasi Sastra Indonesia Puisi Prosa Drama*. Nobel Edumedia.
- Kresnasari, A., Kasnadi, & Hurustyanti, H. (2022). Nilai Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel Dari Ngalian ke Sendowo Karya NH. Dini (Kajian Sosiologi Sastra). *Jurnal Leksis*, 57–64.
- Lazuardi, F., & Ermanto. (2020). Value for Struggle of Main Character Novel

- Rembulan Tenggela di Wajamu by Tere Liye. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 464, 62–64.
- Maman, Rachman, M. S., Irawati, Hasbullah, & Juhji. (2021). Karakteristik Peserta Didik: Sebuah Tinjauan Studi Kepustakaan. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 255–266.
- Mustikawati, A., Sholichah, D. N., & Kurniawan, E. D. (2023). Analisis Kebutuhan Hierarki Tokoh Dimas Suryo pada Novel Pulang Karya Leila S. Chudori. *Humanus: Jurnal Sosiohumaniora Nusantara*, 1(1), 133–145.
- Nisa, F. K., Utami, R. S., & Kurniawan, E. D. (2024). Analisis Tingkat Kebutuhan Abraham Maslow pada Tokoh Utama Kinara dalam Novel Primerose Karya PenieJingga 02. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(1), 122–138.
- Nizam, M. A. (2019). Nilai Perjuangan dalam Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas Karya J.S. Khairan. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra*, 3(2), 685–693.
- Nursanti, F. R., & Damariyanti, M. (2024). Kontribusi Adversity Quotient terhadap School Well-Being pada Siswa SMA. *Arjwa: Jurnal Psikologi*, 3(1), 35–49.
- Patra, M. R. (2019). Unsur Intrinsik Latar Tempat dalam Novel Arah Langkah Karya Fiersa Besari (Kajian Struktural). *Jurnal Imbaya*, 1(1), 46–53.
- Pusat Bahasa Kemdikbud. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keenam (KBBI VI)*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Putri, Y. S., Nissa, A. K., & Kurniawan, E. D. (2024). Analisis Kebutuhan Keperibadian Carl Gustav Jung pada Tokoh Utama Sasa dalam Novel Love Edelwiss and Me Karya Monica Anggen. *Jurnal Sains Student Research*, 2(1), 388–394.
- Rahman, R., Kondoy, E., & Hasrin, A. (2020). Penggunaan Aplikasi Quizziz sebagai Media Pemberian Kuis dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(3), 60–66.
- Rakhmat, M., Wachyudin, & Iskandar, R. A. (2022). Metode Deskriptif Analisis dalam Kajian Nilai Perjuangan sebagai Alternatif Bahan Ajar Modul Teks Novel Sejarah. *Al-Afkar Journal for Islamic Studies*, 5(2), 245–267.
- Rhohana, S., Pelu, M., & Yuniyanto, T. (2020). Kajian Nilai-nilai Perjuangan Sultan Agung sebagai Penguatan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah di SMA. *Jurnal Candi*, 20(2), 130–144.
- Rijal, S., & Wayati, A. (2022). Efektifitas Penerapan Strategi Index Card Match (ICM) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di Madrasah

- Tsanawiyah Miftahul Ulum Jambringin. *Ahsana Media: Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman*, 8(2), 223–231.
- Rumadi, H. (2020). Representasi Nilai Perjuangan dalam Novel Berhenti di Kamu Karya Gia Pratama. *Semiotika*, 21(1), 1–9.
- Shahara, A. N., Kinanti, R., & Kurniwan, E. D. (2024). Analisis Kebutuhan Hierarki Abraham Maslow terhadap Tokoh Rebecca pada Novel Dear Nathan-Hello Salma Karya Erisca Febriani. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(1), 229–242.
- Simalango, H. M. (2023). Analisis Kebutuhan Gim Visual Novel Legenda Ikan Mas Danau Toba. *Media Informatika*, 22(1), 1–9.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Stiawan, A., Kustriyono, E., & Setyarum, A. (2021). Nilai Perjuangan Tokoh pada Novel Sepatu Dahlan Karya Khirisna Pabichara dan Implikasinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Menganalisis Isi dan Kebahasaan Novel di SMA. *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan*, 751–756.
- Tambunan, S. A. (2021). Analisa Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung di Kelas Desain Permodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 3(1), 23–27.
- Tampubolon, M. (2016). Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Sabilarrasyad*, 1(1), 100–118.
- Tarigan, H. G. (2015). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Angkasa Bandung.
- Tim Penyusun Pedoman. (2017). *Pedoman Bengkel Sastra dan Apresiasi Sastra*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Ulfah, A. K., Razali, R., Rahman, H., Ghofur, A., Bukhory, U., Wahyuningrum, S. R., Yusup, M., & Muqoddam, F. (2022). *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset, dan Pengembangan)*. IAIN Madura Press.
- Yanti, J., Mardiansyah, D., & Fitriani, H. (2023). Nilai-nilai Perjuangan dalam Novel Sehidup Sesurga Denganmu Karya Asma Nadia. *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 107–114.
- Yuniarti, L., Munir, S., & Noviadi, A. (2023). Nilai Perjuangan dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila Salikha Chudori. *Jurnal Diksatrasi*, 568–577.
- Yuniati, I., Putri, W. Y., & Pramita, W. I. (2020). Nilai-nilai Karakter Bangsa dalam Novel Sebelas Patriot Karya Andrea Hirata. *Literalisasi*, 8(1), 32–43.